

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK di SMA NEGERI I PINRANG

¹Nurlina, ²Mirda, ³Haeruni, ⁴Iqbal Ardianto

Prodi Pendidikan Agama Islam, Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare
Kota Parepare, Indonesia

¹nurlinatahir84@yahoo.com, ²mirdanov90@gmail.com, ³haerunispd8642@gmail.com,
⁴Iqbalrdianto@yahoo.com

ABSTRAK. Penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang. Tujuan penelitian ini adalah: (1). untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter pesera didik di SMA Negeri I Pinrang. (2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang. (3). Untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: 1). Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembinaan karakter peserta didik secara implisit sudah diintegrasikan dimasing-masing mata pelajaran dalam bentuk (a). perencanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran, (b). proses pembelajaran yang melibatkan guru yang aktif namun siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran, (c). peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pemateri tetapi juga fasilitator dan motivator bagi para siswa: 2). Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu: (a). faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, siswa difasilitasi dengan bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler, guru yang senang tiasa memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik, program kesiswaan, (b). faktor penghambat ialah latar belakang peserta didik yang berbeda, dari pihak guru PAI sendiri belum memiliki instrumen khusus yang digunakan untuk menilai karakter siswa,

dan lingkungan diluar sekolah: 3). Hasil implementasi pembelajaran PAI dalam pembinaan karakter peserta didik telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti, nilai karakter kedisiplinan, kesopanan, kejujuran, toleransi, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, dan lain sebagainya. Implikasi penelitian ini adalah suatu lembaga pendidikan diharapkan mempunyai visi, misi, tujuan dan program yang secara sistematis dapat mengembangkan segala kemampuan sumberdaya kependidikan. Bagi tenaga kependidikan, khususnya yang ada di SMA Negeri I Pinrang, diharapkan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengembangkan kualitas sekolah.

Kata Kunci: pembelajaran, pendidikan agama islam, pembinaan karakter, peserta didik.

I. Pendahuluan

Bangsa kita sangat menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Oleh karena, dari pendidikan inilah diharapkan masa depan dibangun dalam landasan yang kuat. Landasan yang berpijak pada norma-norma moral agama. Landasan yang mampu memandirikan anak bangsa dengan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu

berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Jadi jika stabilitas suatu bangsa terguncang atau kemajuannya terhambat, maka yang pertama-tama ditinjau ulang ialah sistem pendidikan.

Globalisasi komunikasi informasi yang seolah tak terbendung mengantar pada globalisasi budaya yang tengah merasuki masyarakat Indonesia. Konflik SARA, korupsi, kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, adalah sebagian persoalan yang mendera bangsa Indonesia. Tentu menjadi pertanyaan kita semua mengapa hal ini sampai terjadi? Ada apa dengan bangsa yang dikenal akan adat ketimurannya ini? Apakah ada yang salah dalam mendidik dan memberikan pengajaran kepada generasi bangsa ini sehingga melahirkan berbagai persoalan tersebut diatas? Kenapa pendidikan yang kini tumbuh berkembang pesat, justru berefek samping melahirkan banyaknya koruptor dan teroris, walaupun tidak seluruh anak bangsa menjadi koruptor dan teroris, tetapi mereka para pelaku korupsi justru orang-orang yang umumnya sudah menyandang berbagai titel strata pendidikan. Apa yang salah dalam pendidikan di Indonesia?

Dunia pendidikan khususnya di Indonesia pada saat sekarang memang sedang menghadapi tantangan yang sangat serius terkait dampak dari globalisasi. Di antara tantangan yang paling krusial adalah masalah karakter anak didik. Sebuah keresahan yang cukup beralasan bagi setiap orang tua jika melihat perkembangan saat ini. Dominasi hiburan kerap menyeret anak-anak dalam keterlenaan. Sementara, agama masih jarang digunakan sebagai filter budaya yang sering menyestetkan. Bahkan, tidak jarang orang tua pun terseret dalam dunia mistik, dunia amoral yang berkedok hiburan dan sudah menjadi konsumsi setiap saat.

Siapa yang tidak prihatin melihat pelajar yang tidak punya sopan santun, suka tawuran, munculnya gang dalam sekolah (Geng Nero) bagus nilainya untuk "pelajaran" pornografi, senang narkoba, dan hobi begadang dan kebut-kebutan. Itu jenis kenakalan pelajar yang paling umum, sedangkan kenakalan lainnya antara lain

senang berbohong, membolos sekolah, minum minuman keras, mencuri, aborsi, berjudi, dan banyak lagi. Itu semua bersumber pada karakter.

Konsep utama dari pendidikan karakter sebenarnya adalah lebih mengutamakan pada pembentukan akhlak yang mulia dari seorang manusia. Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakn dengan sungguh-sungguh dan konsisten.¹ Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya. Melalui pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan akan dapat dilahirkan generasi yang sadar dan terdidik.

Pendidikan dimaksud mengarah pada dua aspek. Pertama, pendidikan untuk memberi bekal pengetahuan dan pengalaman akademis, ketrampilan profesioanl, ketajaman dan kedalaman intelektual, kepatuhan pada nilai-nilai atau kaidah-kaidah ilmu. Kedua, pendidikan untuk membentuk kepribadian atau jati diri menjadi sarjana atau ilmuwan yang selalu komited kepada kepentingan bangsa.

Pendidikan karakter akhir-akhir ini ramai dibicarakan dan ingin dikembalikan lagi pada inti pendidikan kita. Pendidikan tanpa karakter hanya akan membuat individu tumbuh secara parsial, menjadi sosok yang cerdas dan pandai, namun kurang memiliki pertumbuhan secara lebih penuh sebagai manusia. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan berkarakter yang paling berperang di dalam kelas adalah guru, karena guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

Sebagai pelaksana pendidikan yang sangat berpengaruh di dalam kelas, guru di tuntut memiliki kemampuan dasar yang di perlukan

¹Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 158.

sebagai pendidikan dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Salah satu dari kompetensi yang dituntut dari seorang guru adalah bagaimana cara atau strategi belajar mengajar humanis, partisipatoris dan memperhatikan keragaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, maka tehnikal skil yang di butuhkan adalah pemahaman yang baik dan menyeluruh terhadap strategi belajar mengajar.

Pendidikan karakter bangsa dipandang sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian unggul, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Indonesian secara menyeluruh. Namun, hakekat pendidikan karakter masih menyisakan tanda tanya yang begitu dalam, apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan karakter, mengapa pentingnya pendidikan karakter, dan bagaimana mengimplementasikan dalam konteks pendidikan?

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakan masalah pokok dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang?
3. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah diketahui permasalahan yang ada, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam

dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang.
- c. Untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam.
- 2) Mampu menambah khazanah keilmuan pendidikan Agama Islam dalam memberikan pengetahuan tentang pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri I Pinrang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat memberi gambaran pada pembaca mengenai keadaan siswa terutama mengenai pendidikan karakter dalam tinjauan pendidikan agama Islam di SMA Negeri I Pinrang.
- 2) Diharapkan dapat memberi sumbangan informasi tentang pendidikan karakter dalam PAI dan juga diharapkan dapat memberikan masukan dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini sebagai upaya pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. penguasaan keterampilan hidup, kemampuan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang baik.
- 3) Hasil penelitian ini di harapkan menjadi sumbangn pemikiran bagi para peneliti yang akan meneliti lebih lanjut pokok permasalahan yang diteliti

- 4) Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para praktisi pendidikan pada umumnya dan para tenaga pendidik untuk melaksanakan perannya dalam pengelolaan pendidikan Islam.

C. Tinjauan Pustaka

I. Konsep Pendidikan Karakter Beragama

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah mengembangkan potensi individu sebagai manusia sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Karakter di sini merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spritual, dan intelektual peserta didik secara optimal. Selain itu untuk membentuk manusia yang pembelajar sejati. Pendidikan karakter sangat berperan dalam pengembangan manusia secara individu, yang mana keluarga dan pihak sekolah harus saling mendukung dengan bekerja sama memberikan pendidikan secara praktek sebagai kelanjutan dari proses pengajaran secara material di sekolah. Jadi pada intinya pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk manusia secara keseluruhan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Yang

tidak hanya memiliki kepandaian dalam berfikir tetapi juga respek terhadap lingkungan, dan juga melatih setiap potensi diri anak agar dapat berkembang kearah yang positif.

c. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi dua aspek, pada dirinya memiliki sumber kebenaran dan dari luar dirinya ada juga dorongan atau kondisi yang mempengaruhi kesadaran. Atas dasar prinsip ini, pendidikan karakter tidaklah bersifat teoritis (meyakini telah ada konsep yang akan dijadikan rujukan karakter), tetapi melibatkan penciptaan situasi yang mengkondisikan peserta didik mencapai pemenuhan karakter utamanya. Penciptaan konteks (komunitas belajar) yang baik, dan pemahaman akan konteks peserta didik (latar belakang dan perkembangan psikologi) menjadi bagian dari pendidikan karakter. Karena menganggap bahwa perilaku yang dibimbing oleh nilai-nilai utama sebagai bukti dari karakter, pendidikan karakter tidak meyakini adanya pemisahan antara roh, jiwa, dan badan. Pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif. Setiap manusia memiliki modal dasar (potensi dan kapasitasnya yang khas) yang membedakan dirinya dengan orang lain. Aktualisasi dari kesadaran ini dalam dunia pendidikan adalah pemupukan keadaan khusus seseorang yang memungkinkannya memiliki daya tahan dan daya saing dalam perjuangan hidup.

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha sadar atau sengaja dari orang dewasa terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak untuk meningkatkan atau menuju kedewasaan. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam.² Lebih jelas lagi dapat dipahami bahwa

²John Dewey, *Democracy and Education*, (New York : Macmillan, Originally Published, 1916), h. 10.

pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Zakiah Daradjat menjelaskan pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³

e. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, tentunya pendidikan Islam memerlukan landasan kerja untuk memberi arah bagi programnya. Sebab dengan adanya dasar juga berfungsi sebagai sumber semua peraturan yang akan diciptakan sebagai pegangan langkah pelaksanaan dan sebagai jalur langkah yang menentukan arah usaha tersebut. Untuk negara Indonesia secara formal pendidikan Islam mempunyai dasar/landasan yang cukup kuat. Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa Indonesia, dengan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, berarti menjamin aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama. Dengan demikian secara konstitusional Pancasila dengan seluruh sila-silanya yang total merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan/penyuluhan agama (Islam), karena mempersemaikan dan membina ajaran Islam mendapat perlindungan konstitusi dari Pancasila.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Jenis penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Pinrang. Atas dasar pertimbangan, sebagai berikut; *pertama*, lokasi yang mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, *kedua*, perkembangan karakter yang masih harus terus dikembangkan melalui pembelajaran, *ketiga*, aktualisasi nilai pendidikan Islam yang tidak secara maksimal dilakukan oleh siswa.

b. Jenis Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yaitu peningkatan karakter beragama tinjauan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Data primer, yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana, guru, dan seluruh *stakeholder* di lingkungan SMA Negeri I Pinrang.
- b. Data sekunder, berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dari berbagai perpustakaan.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode observasi
- b. Metode wawancara, dan
- c. Metode dokumentasi

³Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi aksara, 2004), h. 86.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi ini, dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek tertentu yang terdapat dalam populasi serta penulis mengadakan pencatatan terhadap suatu peristiwa atau keadaan yang mengenai populasi sebagai hasil observasi.
2. Wawancara adalah penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti, hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang.
3. Dokumentasi adalah penulis mengumpulkan data berupa keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, dokumen perumusan kurikulum SMAN I, RPP/silabus, dan lain sebagainya.
4. Teknik Analisis Data
Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara deskriptif kualitatif yaitu berupa pengelolaan data dengan prosedur penelitian dengan cara penggambaran berupa kata-kata atau tulisan dari pelaku yang diamati, dan tidak menggunakan data statistik.

F. Hasil Penelitian

Pendidikan karakter selain dibangun mulai dari rumah juga harus dikembangkan dilambaga pendidikan sekolah, yang kemudian disekolah dikembangkan melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pada mata pelajaran PAI pada proses pembelajarannya disisipkan nilai-nilai pembentukan karakter, pendidikan karakter juga bukan suatu mata pelajaran tersendiri dan tidak ada kurikulum tersendiri yang harus diajarkan tetapi merupakan suatu nilai yang harus dikembangkan disetiap mata pelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran tanpa strategi pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal.

Dalam penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tenaga pendidik perlu memilih metode-metode yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. metode yang digunakan diserahkan langsung pada masing-masing guru mata pelajaran karena di SMA Negeri I Pinrang masih ada yang menggunakan kurikulum KTSP, jadi untuk metode ataupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran semuanya diserahkan pada guru bidang studi masing-masing karena setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, guru yang mengetahui tujuan yang akan dicapai, guru yang mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar peserta didik dapat aktif, tidak cepat jenuh dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Pendidikan karakter di SMA Negeri I Pinrang terlaksana cukup baik, terlaksana melalui pengembangan diri yang masuk pada kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri I Pinrang terdiri dari kurang lebih 20 cabang kegiatan.

Dari sekian banyak ekstrakurikuler peserta didik berhak memilih ekstrakurikuler yang diminatinya dan dengan ekstrakurikuler tersebut diharapkan peserta didik dapat menghindari peserta didik dari hal-hal yang negatif seperti tauran, kecanduan pada narkoba, dll. Melalui budaya sekolah seperti tadarrus pada pagi hari sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar, sholat dzuhur dan sholat jum'at secara berjamaah merupakan budaya sekolah yang menjadi kebiasaan setiap harinya untuk membentuk karakter peserta didik.

Walaupun masih ada peserta didik yang kurang tertib, kurang peduli pada lingkungan sekolah. Bahkan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru karena mengantuk, dan ada juga yang sesekali memaikan Hpnya. Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab, dll. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan di SMA Negeri I Pinrang. Faktor pendukung diantaranya adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai memudahkan siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, seperti misalnya adanya Wifi,

LCD di setiap kelas, serta mushollah yang mendukung kegiatan yang bernuansa agama di SMA Negeri I Pinrang. Siswa juga difasilitasi dengan bermacam-macam ekstrakurikuler diantaranya, Osis *Remus*, Pramuka, PMR, UKS, Marsin Ben, Olahraga dll. Faktor pendukung lainnya adalah guru yang senang tiasa memberikan bimbingan dan motivasi-motivasi kepada peserta didik untuk dapat selalu menggali kemampuan dan pengembangan karakter baik dalam diri mereka.

Sedangkan faktor penghambat di SMA Negeri I Pinrang adalah hambatan tersendiri dari dalam diri siswa juga dari luar lingkungan sekolah, seperti kurangnya kepedulian masyarakat dan pemerintah di lingkungan sekolah dalam hal pengawasan peserta didik (perlunya kerjasama yang baik antara guru, orang tua siswa/komite, masyarakat dan pemerintahan. Diantara hambatan-hambatan adalah karena latar belakang masing-masing yang berbeda, hambatan berikutnya dari pihak guru PAI belum memiliki instrumen khusus yang digunakan untuk menilai karakter siswa, hambatan lainnya dalam pembentukan karakter siswa tidak berasal dari diri siswa akan tetapi dari lingkungan luar sekolah. Saat ini banyak sekali warnet-warnet serta *game on line* . faktor penghambat lainnya yang tidak terkait pada peserta didik adalah sarana dan prasarannya yang belum memadai, keadaan mushollah yang sering kali digunakan dalam kegiatan keagamaan belum mampu merangkul semua jamaah (siswa dan guru) pada saat melakukan sholat berjamaah.

Hasil Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang adalah dengan cara memberikan contoh kepada siswa, pembiayaan yang diterapkan siswa dan mempraktikannya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI di SMA Negeri I Pinrang sudah cukup baik dalam menerapkan nilai karakter kepada siswa, terbukti dengan kesopanan siswa terhadap guru, dan juga upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru-gurunya khususnya guru-guru PAI, dengan mengadakan *worshof* tentang kurikulum 13,

mengikuti seminar tentang pembuatan silabus dan RPP berkarakter, membiasakan kedisiplinan dengan datang tepat waktu setiap harinya,. Ada hala yang harus dibenahi oleh guru PAI terutama penyampaian di kelas. Guru PAI harus lebih bisa menerapkan metode bervariasi seperti; audio visual dan siraman rohani dan itu lebih mengena dibandingkan hanya ceramah dan soal-soal saja.

G. Kesimpulan

berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data padabab sebelumnya kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, hasil menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMA Negeri I Pinrang secara implisit sudah diintegrasikan pada masing-masing mata pelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran bukan hanya melibatkan guru yang aktif namun siswa juga harus lebih aktif, sehingga peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pemateri tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peserta didik diantaranya adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai, siswa difasilitasi dengan bermacam-macam kegiatan ekstra kurikuler, guru yang senang bisa memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik, program kesiswaan. Adapun yang menjadi faktor penghambat, yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda, dari pihak guru PAI sendiri belum memiliki instrumen khusus yang digunakan untuk menilai karakter siswa, dan lingkungan di luar sekolah.
3. Hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan karakterpeserta didik. Pada prinsipnya telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti, nilai karakter kesopanan, kejujuran, nilai karakter toleransi, nilai karakter disiplin,

kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sesama walaupun pada prinsipnya dalam hal pembelajaran masih harus terus dikembangkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

H. Daftar Pustaka

- [1]. Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005)
- [2]., *Meluruskan Islam Fobia Mengembalikan Fitrah Islam Dengan Pendidikan*, (Jurnal Edukasi 2007)
- [3]. Aeni, Nur, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana IAIN Walisongo, 2007).
- [4]. al Abrasyi, Mohd. Athiyah, Alih Bahasa : Bustami A Gani dan Djohar Bahry, L.I.S., *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Bulan BIntang, 1993)
- [5]. al-Rasyidin, H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat : Ciputat Press, 2003).
- [6]. an-Nahlawy, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- [7]. Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1995)
- [8]. Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Cet. 4; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000)
- [9]., Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Cet. 10; Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- [10]. Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi aksara, 2004)
- [11]. Hadjar, Ibnu, *Pendekatan Keberagaman dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam, dalam Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999).
- [12]. Herimanto, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010)
- [13]. Hidayatullah, M. Furqon, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Cet. 2; Surakarta: Yuma Pustaka, 2009).
- [14]. Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- [15]. Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, (Cet. 2; Jakarta: PT Grasindo, 2007)
- [16]. Marfu', *Terminology Yang Tepat Untuk Program Pembentukan Karakter* , <http://aperspektif.com>, 2015-04-24, Pkl 15.00
- [17]. Nata, Abuddin, *Akhlah Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)
- [18]. Noer Aly, Hery, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta, Friska Agung Insani, 2003).
- [19]. Prahara, Erwin Yudi, "Konsep Pendidikan Akhlak", Cendekia, (Januari/ 2005).
- [20]. Q-Anees, Bambang, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008)
- [21]. Rasyid, Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000)
- [22]. Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: UKI Press, 2004)
- [23]. Sasono, Ignas G, *Tantangan Pendidikan Memecahkan Problem Bangsa, Tanggapan Terhadap Pembatalan UU BHP*, (Cet. 1; Yogyakarta: Forkoma PMKRI, 2010).
- [24]. Sholeh, Munawar, *Politik pendidikan*, (Jakarta, Institute For Public Education (IPE), 2005)
- [25]. Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- [26]. Subagyo, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Cet. 6; Semarang: UPT Unnes Press, 2006)
- [27]., *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010)
- [28]. Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- [29]. Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004)
- [30]. Usman, M. Basyaruddin, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- [31] Yamin, Moh, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009).
- [32]. Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995).
- [33]. Zuriyah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Cet. 2; Jakarta, PT. Bumi Aksara 2008)